

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan daging sebagai salah satu pemasok gizi semakin meningkat seiring dengan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan. Peningkatan tersebut disebabkan karena masyarakat mulai sadar akan pentingnya mengonsumsi daging untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap hari. Salah satu pemasok daging di dalam negeri adalah unggas, tingkat konsumsi protein daging unggas tahun 2013 mencapai 7,4 kg/kapita/tahun (Aulia, 2013). Jenis unggas yang sering dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi adalah ayam pedaging. Daging ayam lebih digemari karena harganya yang relatif terjangkau untuk masyarakat kalangan menengah kebawah.

Broiler merupakan salah satu jenis ayam yang paling pesat perkembangannya di Indonesia dan paling digemari oleh masyarakat dan peternak karena mudah didapat dan pertumbuhannya yang tergolong cepat serta menguntungkan untuk usaha-usaha skala besar. Usaha ayam broiler sudah hampir ditemui di setiap provinsi serta sudah banyak yang menjadi perusahaan besar dan mampu menghasilkan produk olahan daging ayam. Badan Pusat Statistik (2013) menyatakan bahwa pada tahun 2011 populasi ayam ras pedaging di Indonesia mencapai 1,04 miliar ekor. Produksi ini meningkat sebanyak 5,58 % dari tahun sebelumnya dan terus meningkat hingga tahun 2013.

Upaya meningkatkan produksi daging dan untuk memperbaiki performans produksi ayam broiler, peternak biasanya menggunakan imbuhan pakan (*feed additive*) berupa hormon dan antibiotik, akan tetapi saat ini pemberian *feed additive* tersebut mulai dikurangi penggunaannya di Indonesia karena menurut beberapa penelitian pemberian antibiotik dapat menyebabkan resistensi terhadap suatu penyakit sehingga penyakit tersebut sulit disembuhkan bahkan dapat menyebabkan timbulnya jenis penyakit baru (Anonimus, 2013). Disamping itu penggunaan hormon menyebabkan residu dalam tubuh manusia karena adanya residu hormon-hormon dalam daging secara tidak langsung ikut dikonsumsi dan terakumulasi dalam tubuh. Saat ini banyak dilakukan penelitian tentang jenis pakan imbuhan baru yaitu berupa probiotik untuk meningkatkan performans broiler.

Probiotik merupakan salah satu *feed additive* yang mengandung mikroorganisme hidup (bakteri maupun kapang/ *yeast*) yang menguntungkan induk semang, dengan memperbaiki keseimbangan mikroorganisme di dalam saluran pencernaan (Pamungkas dan Anggraeny, 2006). Probiotik mampu memperbaiki proses pencernaan, daya cerna bahan pakan, penyerapan zat-zat nutrisi dan memperbaiki konversi pakan, serta menjaga kesehatan ternak. Pemberian probiotik dilaporkan dapat meningkatkan produktivitas ayam pedaging dan menurunkan konversi ransum (Gunawan dan Sundari, 2003), memperbaiki performans (Natalia dan Priadi, 2005), meningkatkan pertambahan bobot badan (Ahmad, 2005), dan menekan angka kematian (Agustina dkk, 2007).

Kefir merupakan hasil fermentasi susu yang telah dipasteurisasi menggunakan starter berupa butir atau biji kefir, yaitu butiran-butiran putih atau krem dari kumpulan bakteri, antara lain *Streptococcus* sp., *Lactobacilli* dan beberapa jenis ragi/khamir nonpatogen (Usmiati, 2007). Kefir mengandung beberapa jenis bakteri asam laktat (BAL) dan kapang (*yeast*) yang membantu memperlancar sistem pencernaan dengan cara membentuk asam laktat sehingga menekan populasi bakteri patogen. Kefir mengandung 5×10^6 CFU/ ml bakteri *Lactobacilli* dan 10^6 CFU/ ml *yeast* yang berperan sebagai probiotik dalam saluran pencernaan (Anonimus, 2013).

Pemberian kefir melalui pakan broiler dengan level 3% (Kustiawan, 2010) sebagai probiotik mampu meningkatkan efisiensi pakan dan performans dengan cara menyeimbangkan jumlah mikroorganisme (bakteri) dalam sistem pencernaan terutama dalam usus yaitu menekan jumlah bakteri patogen dan memperbanyak jumlah bakteri menguntungkan (non pathogen) sehingga pakan yang dikonsumsi dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan performans produksi meningkat. Pemberian kefir melalui air minum dengan mengitung jumlah mikroba dalam kefir dan saluran pencernaan ayam diharapkan mampu meningkatkan performans dan tingkat efisiensi pakan dalam usaha ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini penggunaan antibiotik dan hormon sebagai feed additive pada usaha ayam broiler mulai dikurangi di Indonesia, sehingga penggunaan antibiotik dapat diganti dengan probiotik. Kefir merupakan probiotik yang dapat menekan pertumbuhan bakteri patogen dalam saluran pencernaan ayam broiler. Kefir merupakan sumber probiotik yang diberikan pada ayam broiler melalui air minum diharapkan mampu meningkatkan konsumsi pakan dan penambahan bobot badan serta memperbaiki konversi pakan sehingga performans produksi ayam broiler meningkat.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan kewirausahaan ini adalah untuk memperbaiki performans (konsumsi pakan, penambahan bobot badan, konversi pakan dan mortalitas) dan efisiensi pakan dengan penambahan kefir dalam air minum pada usaha broiler.

1.3.3 Manfaat

Kegiatan ini dapat dijadikan sumber informasi baik kepada peternak broiler maupun mahasiswa jurusan peternakan tentang penambahan kefir dalam air minum yang mampu memperlancar sistem pencernaan dan meningkatkan performans produksi pada usaha broiler.